

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI UMKM GADING BERSINAR

Euis Nessia Fitri¹, Desi Kurniawati²

Universitas Pamulang, Indonesia
dosen01221@unpam.ac.id¹, dosen01078@unpam.ac.id²

Submitted: 27th Sept 2023/ **Edited:** 18th Dec 2023/ **Issued:** 01st January 2024

Cited on: Fitri, E. N., & Kurniawati, D. (2024). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI UMKM GADING BERSINAR. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 240-250.

ABSTRACT

The main goal of the company is to analyze the financial reports of Gading Bersinar MSMEs and examine the financial reports of Gading Bersinar MSMEs using a Spreadsheet. The research method employed is qualitative with data analysis based on the Miles & Huberman model. Data collection techniques involve observation and interviews. The research findings indicate that Gading Bersinar MSMEs currently do not have financial reports compliant with MSME Financial Accounting Standards (SAK EMKM). Upon inputting the data into the spreadsheet system, the financial reports become more organized. One inhibiting factor is the lack of accounting understanding among MSME practitioners.

Keywords: Financial Report, MSMEs, Spreadsheet

PENDAHULUAN

Di Indonesia, perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu hal yang penting dalam membangun perekonomian nasional. Negara berkembang UMKM memiliki peranan penting karena UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja dan tentunya dapat mengatasi pengangguran serta meratakan ekonomi masyarakat. Penjelasan umum berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Mutiah, 2019). UMKM juga adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara (Rawun & Tumilaar, 2019).

Industri atau pabrik adalah salah satu jenis UMKM yang ada di Indonesia. Menurut UU No. 5 Tahun 1984, industri adalah kegiatan ekonomi mengolah bahan mentah, barang baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancangan bangunan dan periklanan industri (Sularsih & Sobir, 2019). Persaingan dalam dunia industri guna menghasilkan suatu produk yang berkualitas semakin berkembang pesat. Suatu UMKM atau industri harus lebih efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan produksi agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik serta dapat dijual dengan harga yang wajar di pasaran. Selain itu, setiap perusahaan harus mempunyai laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan standar akuntansi yang bertujuan untuk mengetahui berapa pendapatan yang masuk dan biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan setiap bulan atau tahunnya, karena laporan keuangan dapat membantu pemilik perusahaan dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan serta dapat membantu pemilik perusahaan dalam mengambil keputusan (Amani, 2018).

Bukan sesuatu yang asing diingatkan kita bahwa sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi salah satu penggerak perekonomian dinegara Indonesia ini. Jumlah pelaku UMKM di Indonesia dilaporkan mencapai 49 juta dan diprediksi menyerap lebih dari 107 juta tenaga kerja. Kontribusi sektor UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) pun semakin meningkat dalam lima tahun terakhir di mana Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah mencatat lonjakan dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen di tahun 2016. Di antara UMKM, industri ekonomi kreatif juga tercatat berkembang positif dengan pertumbuhan 5,6 persen antara 2010-2013. Industri ini menyumbang 7,1 persen terhadap PDB dan berhasil menyerap sekitar 12 juta tenaga kerja, menjadikannya salah satu ranah andalan untuk mendorong peningkatan pendapatan masyarakat serta berperan strategis dalam memerangi pengangguran dan kemiskinan (Widiastoeti & Sari, 2020)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan perusahaan atau usaha kecil yang dimiliki dan dikelola oleh individu ataupun sebuah kelompok. Semakin berkembangnya zaman kearah yang lebih modern, maka perkembangan dalam dunia usaha pun juga ikut berubah. (Arsjah, et al., 2022) UMKM memiliki kriteria atau ciri-ciri tertentu setiap usahanya. Yang pertama Usaha Mikro, yaitu usaha atau perusahaan

yang memiliki kekayaan bersih pada usahanya sekitar 50 juta perbulan dan memiliki kriteria sulit untuk mendapatkan bantuan pinjaman dari perbankan. Salah satu contoh dari Usaha Mikro yaitu warung kelontong, tukang cukur, warung nasi dan peternak lele. Berikutnya Usaha Kecil, yaitu usaha yang memiliki kekayaan bersih dalam usaha dibawah 300 juta pertahun dengan kriteria sulit dalam memperbesar skala usahanya. Contoh dari Usaha Kecil yaitu koperasi, minimarket dan warung serba ada. Yang terakhir yaitu Usaha Menengah, yaitu usaha yang memiliki total kekayaan aset perusahaan yang mencapai 500 juta dalam satu bulan. Contohnya yaitu perdagangan ekspor dan impor serta usaha dalam bidang perkebunan.

Sektor usaha UMKM memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Menurut data dari Biro Komunikasi, Layanan Informasi and Perekonomian 2021, jumlah UMKM yang ada di Indonesia saat ini telah mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai 8.573 triliun rupiah (Afriansyah, et al., 2021). Hal ini membuktikan bahwa UMKM memiliki peranan yang sangat penting terhadap kondisi perekonomian Indonesia. Selain memberikan sebuah kontribusi terhadap perekonomian negara, UMKM juga turut menekan dari pertumbuhan tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan adanya UMKM, maka lapangan pekerjaan akan terbuka bagi orang orang (Simanjuntak, et al., 2020).

Pemerintah meyakini, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat mendorong pemulihan ekonomi di tahun 2021 ini. Sehingga pemerintah menggelontorkan berbagai stimulus agar UMKM mampu bertahan dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) 2021 melaporkan akan mengalokasikan pagu anggaran sebesar Rp 63,84 triliun untuk membangkitkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), korporasi serta UMKM. Meskipun belum merinci jatah dan porsi untuk ketiganya, Sri Mulyani sebagai Menteri Keuangan dapat memastikan porsi terbanyak ditujukan untuk UMKM. Dalam hal korporasi dan UMKM, porsi dana akan disebar dalam beberapa program, antara lain pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) reguler, dukungan pembiayaan untuk UMKM, penempatan dana di perbankan, penjaminan stop loss limit dan cadangan pembiayaan PEN. Hal ini bersumber dari laman berita nasional (Rayyani, et al., 2020) Namun dalam praktik dan realitanya, pelaku UMKM mendapat tantangan yang cukup berat

untuk mendapatkan berbagai stimulus yang sudah terprogram oleh pemerintah. Salah satunya yaitu proses pemberian kredit oleh kreditur yang cukup rumit sehingga kurang termanfaatkan dengan baik (Agustina, et al., 2019). Kerumitan dari syarat yang ditetapkan kreditur salah satunya yaitu adanya pembukuan laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemilik bisnis seperti UMKM sebagai prinsip kehati-hatian pihak kreditur.

Adapun dampak positif yang didapat dari penerapan SAK EMKM yaitu dengan penyusunan laporan keuangan SAK EMKM, pemilik usaha mengetahui berapa jumlah laba yang sesungguhnya diperoleh dan keseluruhan biaya yang dikeluarkan serta dapat mengetahui berapa beban pajak yang harus dibayar. Sehingga laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bisnis. Melalui laporan keuangan juga kreditor akan dapat lebih mudah untuk mempertimbangkan dalam memberikan modal pinjaman kepada pemilik usaha (Nuvitasari & Martiana, 2019)

Semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan. Misalnya untuk meningkatkan pendanaan UMKM akan berhubungan dengan pihak bank/ lembaga keuangan lainnya. Pihak bank/ lembaga keuangan tersebut biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit dari UMKM. Demikian juga ketika UMKM akan mengikuti lelang pengadaan barang maupun jasa yang diadakan oleh pihak rekanan, pihak rekanan biasanya akan meminta laporan keuangan sebagai syarat kelengkapan administratif. Dengan demikian semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk menyediakan laporan keuangannya dengan baik sesuai standar yang berlaku. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil judul Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Ukm Gading Bersinar.

LANDASAN TEORI

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK – EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya (Dharma, et al., 2023).

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas,

Mikro, Kecil, dan menengah (SAK EMKM) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016. SAK EMKM berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2018. Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) maka standar ini dimaksudkan untuk:

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk entitas, mikro, kecil, dan menengah.
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat digunakan untuk entitas yang tidak memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Standar ini digunakan untuk entitas mikro, kecil dan menengah. ETAP yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, selama dua tahun berturut-turut. Saat ini penyusunan laporan keuangan mengacu pada SAK EMKM.

Diakui, bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di negara-negara maju (NM). Di negara maju, UMKM sangat penting, tidak hanya kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar (UB), seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar (Widiastawati & Hambali, 2020).

Laporan Keuangan

Pegertian laporan keuangan menurut PSAK No. 1 adalah sebagai berikut :
“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam pengambilan keputusan ekonomi (Nur & Wiryawan, 2022). Laporan Keuangan

terdiri dari lima macam, yaitu Laporan Laba/Rugi, Neraca, Perubahan Modal, Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan. Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.

1. Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
2. Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan. Laporan keuangan minimal terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi selama periode
3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengertian UMKM adalah peluang usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur oleh Undang-Undang (Ariesta & Nurhidayah, 2020). Pengertian EMKM dalam SAK EMKM entitas, mikro, kecil, dan menengah adalah sebagai berikut : “Entitas, mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama dua tahun berturut - turut”.

Usaha Mikro Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Undang - Undang No. 20 Tahun 2008 dalam SAK EMKM, dijelaskan Kriteria - kriteria yang tepat mengenai EMKM yaitu sebagai berikut :

Kriteria Usaha Mikro. Ada dua kriteria usaha ini yakni:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 300 juta.

Kriteria Usaha Kecil. Kriteria ini meliputi:

1. Memiliki kekayaan bersih antara 50 juta – 500 juta.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan antara 300 juta – 2,5 milyar.

Kriteria Usaha Menengah. Kriteria usaha ini meliputi:

1. Memiliki kekayaan bersih antara 500 juta – 10 milyar.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan antara 2.5 milyar – 50 milyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Gading bersinar. UMKM berdiri pada tahun 2015, ada beberapa jenis usaha di UMKM tersebut. Makanan, fasihion dan lain-lain. Penelitian dilakukan dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara dan obeservasi

Penyusunan laporan keungan ini dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi atau edukasi tentang pentingnya laporan keuangan untuk pelaku UMKM dan memberikan pelatihan secara langsung untuk membuat laporan keuangan sederhana kepada beberapa pelaku usaha di komplek gading bersinar. Sosialisasi pentingnya membuat laporan keuangan dilakukan di tempat pelaku usaha. Bentuk pelatihan dan pendampingan berupa penjelasan secara bertahap yaitu terkait apa itu laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan dan manfaat laporan keuangan dengan menggunakan media poster. Selanjutnya pelatihan dilakukan dengan memberikan modul yang berisi format laporan keuangan sederhana dan dipraktikkan oleh pelaku usaha sebagai peserta sosialisasi. Berikut skema pelatihan dan pendampingan:

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif. Dimana data-data yang terkumpul dijabarkan serta disusun secara sistematis sehingga dari hasil penelitian yang tertera dapat dibandingkan dengan teori yang peneliti gunakan. Selain itu peneliti juga turut menyertakan data pendukung berupa foto sebagai data sekunder yang digunakankan.

HASIL PENELITIAN

Penyusunan laporan keuangan pada UMKM Gading Bersinar

Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM melalui beberapa tahapan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standarnya. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi. Dalam laporan ini dapat berguna untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dijelaskan bahwa UMKM Gading Bersinar dalam pencatatan laporan keuangan masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan tahap-tahap siklus akuntansi. UMKM Gading bersinar menggunakan pencatatan sederhana dengan mencatat keluar dan masuk uang menggunakan buku catatan harian. UMKM Gading bersinar juga tidak Menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Dimana seharusnya UMKM Menyusun laporan keuangan Laba/rugi, Perubahan modal dan posisi keuangan guna mengetahui informasi keuangan.

UMKM Gading Bersinar juga belum mempunyai fasilitas yang bisa membantu dalam pembuatan laporan keuangannya dalam menggunakan Microsoft excel. UMKM Gading Bersinar juga belum mempunyai karyawan atau sumber daya manusia yang bisa melakukan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan ilmu akuntansi ataupun Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa UMKM Gading Bersinar menghadapi beberapa tantangan dalam pembuatan laporan keuangannya, yaitu:

1. Ketidaktersediaan fasilitas

UMKM Gading Bersinar belum memiliki fasilitas yang memadai untuk pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan Microsoft Excel. Fasilitas yang dibutuhkan antara lain komputer, perangkat lunak Microsoft Excel, dan koneksi internet.

2. Kurangnya sumber daya manusia

UMKM Gading Bersinar juga belum memiliki karyawan atau sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dalam pembuatan laporan keuangan. Padahal, pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan ilmu akuntansi atau SAK EMKM membutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang memadai.

Berikut adalah beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan oleh UMKM Gading Bersinar untuk mengatasi tantangan tersebut:

1. Mencari bantuan dari pihak ketiga

UMKM Gading Bersinar dapat mencari bantuan dari pihak ketiga, seperti konsultan akuntansi atau jasa pembuatan laporan keuangan. Pihak ketiga tersebut dapat membantu UMKM Gading Bersinar dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan ilmu akuntansi atau SAK EMKM.

2. Mengikuti pelatihan atau kursus

UMKM Gading Bersinar dapat mengikuti pelatihan atau kursus tentang pembuatan laporan keuangan. Pelatihan atau kursus tersebut dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan ilmu akuntansi atau SAK EMKM.

3. Membeli perangkat lunak akuntansi

UMKM Gading Bersinar juga dapat membeli perangkat lunak akuntansi yang dapat membantu dalam pembuatan laporan keuangan. Perangkat lunak akuntansi tersebut biasanya dilengkapi dengan fitur-fitur yang dapat memudahkan pembuatan laporan keuangan, seperti fitur pencatatan transaksi, pembuatan jurnal, dan pembuatan laporan keuangan.

Berikut adalah beberapa pertimbangan yang dapat dilakukan oleh UMKM Gading Bersinar dalam memilih solusi yang tepat:

1. Biaya

Solusi yang dipilih harus sesuai dengan anggaran yang dimiliki oleh UMKM Gading Bersinar.

2. Kemudahan

Solusi yang dipilih harus mudah diterapkan oleh UMKM Gading Bersinar.

3. Kebutuhan

Solusi yang dipilih harus memenuhi kebutuhan UMKM Gading Bersinar.

Penyusunan laporan keuangan UMKM Gading Bersinar menggunakan Spreadsheet

Penyusunan Laporan Keuangan melalui tahapan berikut:

1. Membuat kode akun dan nama akun. Membuat kode akun secara sistematis dan berdasarkan akun yang paling likuid, kemudian cara menambahkan akun baru pada kode akun yang telah tersedia.
2. Mencatat transaksi ke dalam Jurnal Umum. Membuat jurnal Contoh hutang itu bertambah di kredit dan berkurang didebit, berarti saldo normal dikredit.
3. Menggolongkan transaksi kedalam buku besar. Dengan membuat buku besar, Peserta diberikan contoh soal dan lembar jawaban untuk memudahkan praktik akuntansinya.
4. Membuat Neraca Lajur. Setelah proses memindahkan jurnal ke buku besar, akan diperoleh saldo akhir setiap akun. Saldo-saldo akhir inilah yang dipindahkan ke dalam neraca saldo yang terdiri rincian harta, hutang, modal, beban dan pendapatan dalam satu periode tertentu.
5. Menyusun Laporan Keuangan
6. Tahapan berikutnya dari neraca lajur dapat dibuat laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas., Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis data penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu :

1. UMKM Gading Bersinar belum memiliki laporan keuangan
2. Pada pengisian data ke spreadsheet dimulai dengan membuat kode akun dan nama akun, mencatat transaksi ke dalam jurnal umum, menggolongkan transaksi ke buku besar, membuat neraca lajur sampai dengan membuat laporan keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(1), 25-30.
- Agustina, Y., Setianingsih, S., & Santoso, Y. D. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan

- Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Bidang Usaha Dagang pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia. *Intervensi Komunitas*, 1(1), 1-13.
- Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM:(Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 2(2), 12-30.
- Ariesta, C., & Nurhidayah, F. (2020). Penerapan penyusunan laporan keuangan neraca berbasis SAK-ETAP Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 194-203.
- Arsjah, R. J., Banjarnahor, E., Pohan, H. T., & Nugroho, H. A. (2022). Pelatihan Menyusun Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap Dan Analisis Laporan Keuangan Bagi Umkm. *Jurnal Abdikaryasakti*, 2(1), 61-74.
- Dharma, D. A., Djunaidy, D., Damayanty, P., Sitianingsih, M., Putri, S. R., & Solehudin, T. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kecamatan Tapos-Kota Depok. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 216-223.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 223-229.
- Nur, A. A., & Wiryawan, D. (2022). Program Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Bagi Umkm. *JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 1-4.
- Nuvitasari, A., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341-347.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57-66.
- Rayyani, W. O., Abdi, M. N., Winarsi, E., & Warda, W. (2020). Peningkatan daya saing umkm melalui optimalisasi penyusunan laporan keuangan. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(2), 97-105.
- Simanjuntak, N., Sumual, T. E., & Bacilius, A. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Sak-emkm: Studi Kasus pada UMKM Delli Tomohon. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 35-44.
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen STIE Walisongo Pasuruan*, 4(4), 10-16.
- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak EMKM) Pada UMKM Ud Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(02), 38-48.
- Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sakemkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. *Jurnal Ekbis*, 21(1), 1-15.